

Implementasi Kampus Mengajar Angkatan 7 Program Merdeka Belajar KEMDIKBUD Pada Sekolah Dasar

Diana Tri Handayani^{1*}, Maria Tiara R.R Fonga², Faizah Munatul Aisi³

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

202110515087@mhs.ubharajaya.ac.id¹

202110515149@mhs.ubharajaya.ac.id²

202110515143@mhs.ubharajaya.ac.id³

* Korespondensi: e-mail: 202110515087@mhs.ubharajaya.ac.id

Submitted: **30/06/2024**; Revised: **03/06/2024**; Accepted: **05/07/2024**

Abstract

The Teaching Campus Program is part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) which is designed to provide opportunities for students to learn and develop themselves through activities outside the classroom. In the Class 7 Teaching Campus, students will be placed in various elementary schools throughout Indonesia to become teacher partners and collaborate with teachers to support the learning process at their assigned school. In this program, students have the task of assisting parties at the assigned school in the learning process which focuses on literacy, numeracy, technology adaptation and assisting school administration. Many schools in Indonesia are the targets of this teaching campus program, including SD Negeri Kebalen 02, SD Negeri Pekayon Jaya II, and SD Negeri Marga Jaya II which are located in Bekasi City, West Java Province. From the results of the experience gained during this campus teaching program, it provides many benefits for students to hone their leadership and character as well as having teaching experience, collaborating with teachers at assigned schools to organize more creative teaching and learning activities and can develop interpersonal skills. This campus teaching program also has a positive impact felt by students at the assignment school, namely improving literacy and numeracy skills through work programs that have been designed and implemented by students and assisting parties at the assignment school in increasing the effectiveness of the learning process, adapting technology and school administration.

Keywords : Collaboration, Implementation of Independent Learning, Literacy, MBKM Program, Numeracy, Teaching,

Abstrak

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dirancang untuk memberikan peluang kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui kegiatan di luar ruang kelas. Dalam Kampus Mengajar Angkatan 7, mahasiswa akan ditempatkan di berbagai sekolah dasar di seluruh Indonesia untuk menjadi mitra guru dan berkolaborasi dengan guru untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah penugasan. Pada program ini, mahasiswa memiliki tugas dalam membantu pihak di sekolah penugasan pada proses pembelajaran yang berfokus pada literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan membantu administrasi sekolah. Banyak sekolah di Indonesia yang menjadi target dari program kampus mengajar ini, diantaranya SD Negeri Kebalen 02, SD Negeri Pekayon Jaya II, dan SD Negeri Marga Jaya II yang bertempat di Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Dari hasil pengalaman yang diperoleh selama program kampus mengajar ini memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta mempunyai pengalaman mengajar, berkolaborasi dengan guru di sekolah penugasan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif dan dapat mengembangkan keterampilan interpersonal. Program kampus mengajar ini juga memberi dampak positif yang dirasakan siswa di sekolah penugasan, yaitu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi melalui program-program kerja telah dirancang dan diimplementasikan oleh mahasiswa dan membantu pihak di sekolah penugasan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah.

Kata kunci: Implementasi Merdeka Belajar, Kolaborasi, Literasi, Numerasi, Kampus Mengajar, Program MBKM

Pendahuluan

Menurut (Anwar (2021) dalam Dwi Etika et al., (2021)) Program Kampus Mengajar merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Kampus Merdeka yang mengajak mahasiswa di Indonesia untuk menjadi guru dan mengajar siswa-siswa Sekolah Dasar (SD) yang ada di wilayah 3T yakni terdepan, tertinggal dan terluar dalam rangka penguatan pembelajaran dan membantu sekolah dalam masa dalam pembelajaran.

Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada pendidikan tinggi telah menjadi energi baru pendidikan tinggi Indonesia untuk menciptakan SDM unggul pemimpin masa depan. Penerapan MBKM diukur dengan delapan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan oleh Kemdikbud (Riyadi et al., 2022). Kampus Mengajar sebuah inisiatif Kemendikbudristek yang merupakan bagian dari program Kampus Merdeka yang mengusung konsep merdeka belajar. Program ini dirancang untuk memberikan peluang kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui kegiatan di luar ruang kelas.

Materi yang akan dipersiapkan oleh mahasiswa peserta termasuk Pedagogi Sekolah Dasar, Pembelajaran Literasi dan Numerasi, Etika dan Komunikasi Pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila, Prinsip Perlindungan Anak, dan topik lain yang relevan (Widiansyah & Fitriansyah, 2022). Program Kampus Mengajar didasari oleh kebutuhan Indonesia akan bantuan mahasiswa untuk mendukung Guru dan murid-murid Sekolah Dasar dalam menghadapi tantangan belajar. Tujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar adalah memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di Sekolah Dasar sekitar desa/kota tempat tinggalnya (Anugrah, 2021) dan program ini dapat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menebarkan inspirasi serta mendapatkan pengalaman emosional, sosial, psikologis, intelektualitas, dan kreativitas dalam menghadapi masalah (Manurung & Nahor, 2022). Selain itu, Kampus Mengajar juga berupaya untuk meratakan pendidikan di seluruh Indonesia

Selama delapan belas tahun terakhir, Indonesia telah berada di posisi rendah dalam hal kemampuan literasi dan numerasi, dan pandemi telah memperumit upaya untuk mengejar ketertinggalan ini. Untuk mengatasi tantangan ini, Indonesia membutuhkan dukungan mahasiswa sebagai mitra bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran literasi dan numerasi yang menarik. Melalui kesempatan ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan karakter mereka, terutama dalam kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan interpersonal.

Ketika mereka sudah mulai bertugas, mahasiswa akan belajar mandiri dalam merencanakan, berkomunikasi, dan melaksanakan program-program yang telah dirancang. Seperti yang dikatakan oleh Nadiem Anwar Makariem, Menteri Kemendikbudristek, bahwa ide sendiri tidak berharga tanpa pelaksanaan yang baik. Mahasiswa dihadapkan dengan tantangan untuk menjadi agen perubahan dan memberikan manfaat bagi daerah sekitar mereka. Bersama-

sama, mereka akan berkontribusi dalam membangun dan meningkatkan semangat dalam pendidikan untuk terus mencetak generasi emas bangsa. MBKM diciptakan pemerintah dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan bagi mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki keterampilan yang baik Ketika lulus dari perguruan tinggi. Konsep program Kampus Mengajar bertujuan agar setiap tempat dapat dijadikan sebagai arena belajar yang berarti. Kompetensi atau skill yang diperoleh mahasiswa pasca kuliah di perguruan tinggi akan menjadi bekal untuk mendapatkan pekerjaan yang baik sesuai dengan cita-cita yang diharapkan mahasiswa atau orang tua (Andrian et al., 2022). MBKM diciptakan pemerintah dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan bagi mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki keterampilan yang baik Ketika lulus dari perguruan tinggi. MBKM merupakan program atau kurikulum baru dalam perjalanan pendidikan di Indonesia sehingga perlu digambarkan Efektivitas program MBKM.

Menurut Rahmah dan Triristina (2021) dalam (Rachman et al., 2021) mengungkapkan bahwa Kampus Mengajar melibatkan mahasiswa dari berbagai kampus dan dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah penugasan. program pengabdian kepada masyarakat dengan program Kampus Mengajar yang melibatkan seluruh Mahapeserta didik Indonesia guna mensukseskan program Gerakan Literasi dan Numerasi Sekolah, serta membantu program pemerintah AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Menurut Setiawan (2019) dalam (Wulan & Samosir, 2022) literasi dianggap mempunyai kesesuaian dengan pembelajaran tematik. Hal tersebut dikarenakan literasi berfokus pada keterampilan untuk menambah pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sebagai wadah untuk siswa mengembangkan kecakapan hidup dengan memiliki keterampilan literasi dalam lingkungan sekolah. Menurut (Shabrina, 2022) mengatakan bahwa numerasi terdiri keterampilan menerapkan kaidah dan konsep matematika dalam kondisi nyata dalam keseharian, ketika masalahnya kerap kali tidak beraturan, mempunyai penyelesaian yang beragam atau penyelesaian yang tuntas tidaklah ada, dan menyangkut faktor nonmatematis, Kemampuan literasi dan numerasi menjadi hal yang penting untuk mengakses program pendidikan yang lebih luas karena hal tersebut dapat digunakan banyak aspek dalam kehidupan kita.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Situasi dan Perancangan Program

A. SD Negeri Kebalen 02

1. Analisis Situasi

Pada awal penugasan, mahasiswa kampus mengajar angkatan 7 melakukan observasi terlebih dahulu di lingkungan sekolah SDN Kebalen 02. SDN Kebalen 02 sebagai sekolah penempatan kami yang beralamat di Jalan Warung Ayu Kebalen, Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. Memiliki siswa berjumlah 782 orang yang terdiri dari kelas 1 hingga kelas 6. Dengan 29 orang guru, 4 orang tenaga kependidikan, dan 2 orang penjaga

sekolah. Mahasiswa kampus mengajar melakukan observasi pertama dengan mengunjungi ke sekolah sebelum penugasan tepat pada hari Rabu, 21 Februari 2024 disini para mahasiswa bertemu dengan wakil kepala sekolah dan guru pamong untuk menyampaikan bahwa mulai minggu depan pada hari Senin, 26 Februari 2024 sudah bertugas di sekolah selama 4 bulan dan menyusun beberapa program, dan disini juga para mahasiswa menjelaskan bahwa kampus mengajar ini diperuntukkan untuk mahasiswa belajar di luar kampus selama satu semester guna melatih kemampuan menyelesaikan permasalahan yang kompleks dengan menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi, dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Setelah itu pada hari Senin, 26 Februari 2024 para mahasiswa kampus mengajar juga masih melakukan observasi lingkungan sekolah selama 1 minggu mulai dari observasi guru, siswa, maupun ruangan-ruangan yang ada di sekolah penugasan. Hasil dari observasi yang telah ditemukan di SDN Kebalen 02 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi SD Negeri Kebalen 02

HASIL OBSERVASI SD NEGERI KEBALEN 02 :
Mempunyai Perpustakaan yang sudah lama tidak aktif beroperasi
Terdapat kurangnya minat baca siswa-siswi
Terdapat kurangnya minat belajar siswa-siswi
Rapot merah karena orang tua kurang berpartisipasi
Learning Lost
Terdapat kurangnya daya semangat belajar dan menumbuhkan tanggung jawab pada siswa-siswi
Bangunan sekolah memiliki 2 lantai. Terdapat 24 ruang kelas dengan rincian : a. (Kelas 1.1, kelas 1.2, kelas 1.3, kelas 1.4) b. (Kelas 2.1, kelas 2.2, kelas 2.3, kelas 2.4) c. (Kelas 3.1, kelas 3.2, kelas 3.3, kelas 3.4) d. (Kelas 4.1, kelas 4.2, kelas 4.3, kelas 4.4) e. (Kelas 5.1, kelas 5.2, kelas 5.3, kelas 5.4) f. (Kelas 6.1, kelas 6.2, kelas 6.3, kelas 6.4)
Informasi data kurikulum yang di dapat : Kelas 1 sampai kelas 4 menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas 5 dan 6 masih menggunakan kurikulum peralihan k13

2. Perancangan Program

Setelah melakukan observasi pada minggu pertama penugasan, dari tanggal 26 Februari hingga 02 Maret 2024, kami menyelenggarakan sesi coaching clinic tentang pembuatan Rencana Aksi Kelas (RAK). Acara ini diadakan oleh tim Kampus Mengajar pada tanggal 7 Maret 2024 dengan tujuan memberikan panduan yang jelas dan mudah dipahami mengenai proses pembuatan RAK. Pada hari yang sama, kami juga melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk siswa kelas 5.1 sampai 5.4, melibatkan 24 peserta didik sebagai perwakilan. AKM bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar siswa dalam bidang akademis serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Hasil dari AKM ini juga sangat bermanfaat dalam menyusun RAK. Kami tidak bekerja sendiri dalam proses ini, tetapi melibatkan diskusi dan menerima masukan dari berbagai pihak, termasuk guru-guru di sekolah, orang tua siswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Guru Pamong, dan Kepala Sekolah. Masukan yang diberikan sangat berharga dan membantu kami menyusun RAK yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kami berharap, dengan pendekatan kolaboratif ini, pembuatan RAK dapat memberikan dampak positif bagi para siswa di SD Negeri Kebalen 02.

Pada tanggal 22 Maret, kami melaksanakan Forum Komunikasi dan koordinasi (FKKS II). Dengan rincian kegiatan kami melakukan presentasi Rencana Aksi Kegiatan (RAK) di hadapan pihak sekolah yang diadakan di Ruang Kantor guru SD Negeri Kebalen 02. Acara ini dihadiri oleh Guru pamong, dan beberapa dewan guru secara langsung. Kegiatan ini merupakan bagian dari program untuk mengimplementasikan kegiatan yang telah direncanakan selama masa bertugas. Kami berharap bahwa kegiatan yang akan kami laksanakan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi SD Negeri Kebalen 02.

Selanjutnya, berdasarkan hasil dari FKKS II menunjukkan bahwa kepala sekolah dan para guru menyetujui rancangan program kerja kami untuk periode penugasan ini. Ada saran untuk mengubah sasaran program dari kelas bawah ke kelas atas, yang kami terima dengan baik. Sekolah mendukung penuh rancangan program kami dan memberikan izin untuk melaksanakan program kerja tersebut.

B. SD Negeri Pekayon Jaya II

1. Analisis Situasi

Hasil survei dan analisis awal yang dilakukan bersama dengan rekan kelompok kampus mengajar Angkatan 7 SD Negeri Pekayon Jaya II Kota Bekasi secara fisik dan Non fisik, sekolah ini berada di perum PPI, Pekayon Jaya, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat, dengan kode pos 17148 dengan Status Sekolah Akreditasi A. Di sekolah penugasan terdapat total 502 peserta didik. terdapat 15 guru, 4 tenaga didik dan 19 tenaga didik tambahan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan kelompok pada awal penugasan di SD Negeri Pekayon Jaya II terdapat berbagai Fasilitas bangunan yang ada di SD Negeri Pekayon Jaya II yaitu dengan 20 ruangan di dalamnya, yaitu terdapat perpustakaan, UKS, 2 kamar mandi, 8 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, mushola, lab sekolah dan gudang.

2. Perancangan Program

Setelah melakukan observasi di lingkungan sekolah, mahasiswa KM 7 SD Negeri Pekayon Jaya II melakukan penyusunan program kerja yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah. Program kerja yang sudah terbentuk didiskusikan dengan DPL beserta guru pamong. Hasil dari FKKS menghasilkan salah satu program kerja individu mahasiswa fakultas psikologi sebagai berikut :

Tabel 2. Program Individu SD Negeri Pekayon Jaya II

Program Kerja Individu	Tujuan	Sasaran
Psikoedukasi 3 Dosa Pendidikan Melakukan sosialisasi bahaya 3 dosa pendidikan serta dampak psikologis dari aksi bullying , intoleransi dan kekerasan seksual kepada peserta didik	<ul style="list-style-type: none">- Memberikan edukasi pencegahan 3 dosa Pendidikan- Meningkatkan pengetahuan peserta didik terkait 3 dosa pendidikan yaitu bullying, intoleransi dan kekerasan seksual	Seluruh peserta didik kelas I-VI

Kami menyusun RAK sesuai dengan kebutuhan yang ada di sekolah penugasan dibantu oleh rekan guru beserta DPL dalam penyusunan program kerja dan setelah itu seluruh program kerja yang telah disusun, kami melaksanakan FKKS II yaitu mempresentasikan kepada kepala sekolah, guru pamong dan seluruh rekan guru serta dihadiri oleh DPL kami. pada saat kegiatan FKKS II kami juga meminta rekan guru untuk memberikan saran terkait program kerja yang telah kami susun.

C. SD Negeri Marga Jaya II

1. Analisis Situasi

Pada saat penugasan awak kami mahasiswa kampus mengajar angkatan 7 melakukan observasi terlebih dahulu di sekolah penugasan SDN Marga Jaya II, sekolah ini beralamat di Jalan Kemakmuran No.13, Marga Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat. Di Sekolah penugasan kami memiliki siswa berjumlah 250 orang yang terdiri dari kelas 1 hingga kelas 6. Dengan jumlah guru 10 orang, dan 1 orang penjaga sekolah.

Tabel 3. Keadaan Lingkungan Sekolah dan Kelas

Keadaan Lingkungan Sekolah	Keadaan Lingkungan Kelas
<p>Berdasarkan hasil pengamatan yang telah kami lakukan SD Negeri Marga Jaya II memiliki gedung sekolah yang cukup besar dan memiliki 3 lantai, lantai 1 memiliki 4 ruangan yaitu, ruang kelas 1 dan kelas 2, ruang guru dan ruang kepala sekolah, lalu di lantai 2 memiliki 4 ruangan, yaitu ruang kelas 3,4,5, dan 6, selanjutnya di lantai 3 memiliki 2 ruangan yaitu mushola dan gudang. Di sekolah ini memiliki halaman atau lapangan yang cukup luas, keadaan beberapa ruangan di sekolah yang masih memiliki kekurangan dan membutuhkan pembenahan, misalnya keadaan perpustakaan yang kurang memadai, dikarenakan perpustakaan di sekolah tidak memiliki ruangan sendiri dan terletak di bawah tangga dan keadaannya terlihat kurang bersih dan tidak teratur. Solusi yang kami berikan pada pada ruang perpustakaan ini yaitu kami membuat program kerja untuk melakukan pembenahan pada perpustakaan di sekolah, yang bertujuan untuk membuat siswa tertarik untuk membaca buku dan melakukan kegiatan literasi lainnya dan membuat lingkungan perpustakaan menjadi lebih nyaman untuk digunakan.</p>	<p>Setelah kami melakukan pengamatan, di sekolah SDN Marga Jaya II ini memiliki 6 ruang kelas, keadaan kelas cukup bervariasi yakni beberapa kelas sudah ada pojok baca namun ada juga yang dikelas yang belum memiliki pojok baca dikarenakan banyaknya siswa, sehingga tidak ada ruang lagi untuk membuat “pojok baca”. Dikelas pun pojok baca terkadang belum maksimal digunakan untuk “membaca”, dikarenakan banyak siswa yang lebih memilih untuk bermain atau bercanda di kelas, tetapi ada juga beberapa siswa yang gemar membaca di pojok baca tersebut. . Di setiap kelas memiliki cukup banyak hiasan atau poster yang yang menarik sehingga ruang kelas tidak terlihat monoton dan sepi.</p>

2. Perancangan Program

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan sekolah dan observasi yang sudah mahasiswa kampus mengajar 7 lakukan, kami membuat Rancangan Aksi Kolaborasi (RAK) yang berisi program-program kerja yang akan mahasiswa jalankan atau terapkan di sekolah penugasan. Tetapi sebelum pembuatan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) dilakukan diadakan terlebih dahulu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk siswa kelas 5, mengapa hanya dilakukan pada siswa kelas 5, dikarenakan kampus mengajar ini memiliki fokus utama pada siswa kelas 5. AKM

bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar siswa dalam bidang akademis serta mengidentifikasi area atau bidang mata pelajaran apa saja yang perlu untuk dibenahi, dan hasil dari AKM ini juga sangat bermanfaat dalam menyusun RAK.

Dalam melakukan penyusunan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) atau penyusunan program kerja Kami tidak bekerja sendiri, tetapi melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), kepala sekolah, guru pamong dan guru-guru di sekolah. Kami melakukan diskusi bersama dan menerima saran atau masukan dari DPL, kepala sekolah, guru pamong dan guru-guru karena saran atau masukan yang diberikan sangat membantu kami dalam menyusun RAK dan sesuai dengan kebutuhan siswa, dan kami berharap dengan pembuatan RAK ini dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa dan membawa dampak yang positif bagi para siswa di sekolah penugasan.

Setelah kami melakukan penyusunan RAK, dilakukan pemaparan atau presentasi hasil Rancangan Aksi Kolaborasi (RAK) yang telah kami buat kepada kepala sekolah, guru pamong dan para guru di sekolah penugasan, dan dihadiri juga oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Selanjutnya setelah dilakukan pemaparan mengenai Rancangan Aksi Kolaborasi (RAK) ini, kepala sekolah, para guru dan DPL menyetujui rancangan program kerja kami untuk periode penugasan ini. Sekolah mendukung rancangan program kerja kami dan memberikan izin untuk melaksanakan program kerja tersebut. Kami mahasiswa kampus mengajar 7 berharap dapat mengimplementasikan program-program kerja yang telah disusun selama masa penugasan, dan kami juga berharap agar program-program kerja yang telah direncanakan dapat memberikan manfaat dan dampak yang baik bagi SDN Marga Jaya II ini.

Mitra Yang Terlibat Dalam Program

Selama pelaksanaan program Kampus Mengajar, berbagai mitra memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Mitra dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat lokal berkontribusi dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan. Dukungan ini memungkinkan mahasiswa untuk sepenuhnya fokus pada tugas mengajar dan memberdayakan siswa di sekolah-sekolah yang memerlukan bantuan. Berikut adalah rincian dari mitra yang ikut bergerak dan mendukung adanya program yang telah Tim Kampus Mengajar tawarkan :

- 1) Koordinator Perguruan Tinggi
Membantu dalam peran sebagai pengarah utama dalam pelaksanaan program, memberikan bimbingan dan masukan yang diperlukan untuk keberhasilan kegiatan.
- 2) Dinas Pendidikan dan Suku Dinas Pendidikan Kab/Kota Bekasi
Memberikan dukungan kebijakan, sumber daya, dan supervisi untuk memastikan program pendidikan berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- 3) Balai Besar dan Balai Pengembangan Mutu Pendidikan (BB/BPMP)
Institusi ini berperan dalam memberikan dukungan teknis dan pelatihan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan efektivitas program.

- 4) Dosen Pembimbing Lapangan
Dosen Pembimbing Lapangan menyediakan arahan akademis dan memastikan program berjalan sesuai standar pendidikan yang ditetapkan, serta membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan di lapangan.
- 5) Kepala Sekolah
Berkoordinasi dengan sekolah dan meminta persetujuan terkait rencana program kerja yang telah kami susun. Kolaborasi ini melibatkan dukungan dari kepala sekolah, yang berusaha untuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan.
- 6) Guru Pamong
Berkoordinasi terkait beberapa program dan permasalahan kebutuhan/bantuan di lingkungan sekolah dan menjembatani mahasiswa dengan wali kelas serta membantu dan menyetujui segala program kerja yang kami laksanakan selama periode kampus mengajar.
- 7) Wali kelas
Berkoordinasi dengan wali kelas terkait pengimplementasian program kerja individu maupun kelompok, wali kelas membantu memberi izin hingga mengkondisikan kelas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa, Wali kelas juga menjembatani mahasiswa dengan orang tua murid yaitu dengan memberikan informasi mengenai barang apa yang akan dibawa oleh siswa, keterlambatan pulang, dan lainnya dan Wali kelas membantu kami dalam menginformasikan karakteristik siswanya sehingga mahasiswa dapat menentukan program kerja atau strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik masing-masing kelas.
- 8) Para Peserta Didik
Berkolaborasi menciptakan karya yang kreatif untuk mading dan membantu mengelola barang bekas menjadi karya kerajinan tangan yang bermanfaat untuk sekolah.

Kerjasama dan kolaborasi dari semua pihak mitra yang terlibat dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 7 sangat krusial untuk menjamin suksesnya program Kampus Mengajar dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kolaborasi yang efektif di antara semua pihak membantu menciptakan suasana belajar yang lebih baik serta mendukung perkembangan optimal siswa. Tentunya, tanpa mitra kerja yang ikut membantu pelaksanaan, program kerja yang direncanakan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.

Pelaksanaan Program

Implementasi program dapat dimulai setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah yang menjadi tujuan. Mahasiswa dapat menghubungi langsung pihak sekolah untuk menyampaikan niat, meminta izin, serta mencari dukungan selama periode tugas atau pengabdian selama 4 bulan di sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan program, mengusung tiga program utama yakni proses pembelajaran, adaptasi teknologi dan administrasi.

1. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana meliputi :

- a) Perencanaan Kegiatan
- b) Membantu menyiapkan media pembelajaran.
- c) Sharing Session (Kendala-solusi yang mungkin terjadi selama pembelajaran).
- d) Jumat Bersih dan Sehat (setiap jumat).
- e) "Lets Pray" pembiasaan rutin dikelas setiap hari sebelum belajar
- f) Mengasah gemar Literasi
- g) Melaksanakan pembelajaran Numerasi dikelas yang menyenangkan melalui media ajar "Math is Fun"
- h) Penerapan Profil Pelajar Pancasila

2. Kegiatan Adaptasi Teknologi

Kegiatan adaptasi yang telah terlaksana meliputi :

- a) Perencanaan Kegiatan.
- b) Membantu menyiapkan adaptasi teknologi.
- c) Sharing Session (Kendala-solusi yang mungkin terjadi selama disekolah).
- d) Berkolaborasi dengan guru dalam kegiatan adaptasi teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran.
- e) Membuat media pembelajaran berupa audio visual (video dan foto slide disertai suara).
- f) Evaluasi Program.

3. Kegiatan Administrasi

Kegiatan adaptasi yang telah terlaksana meliputi :

- a) Perencanaan Kegiatan
- b) Membantu menyiapkan Administrasi Sekolah
- c) Sharing Session (Kendala-solusi yang mungkin terjadi selama disekolah)
- d) Membantu OPS menyiapkan data ke DAPODIK

4. Kegiatan Psikoedukasi 3 Dosa Pendidikan

Kegiatan adaptasi yang telah terlaksana meliputi :

Melakukan sosialisasi yang diselenggarakan dengan menjelaskan mengenai pengertian, jenis-jenis, dampak, serta cara mencegah intoleransi, perundungan, dan pelecehan seksual yang harus dicegah.

Refleksi dan Evaluasi Pelaksanaan Program

Program Kampus Mengajar Angkatan 7 SD tampaknya telah memberikan pengalaman berharga bagi tim mahasiswa. Menarik untuk melihat bagaimana program tersebut tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pengembangan relasi dengan siswa, guru, dan rekan mahasiswa, tetapi juga dalam hal pengembangan keterampilan pribadi seperti pengelolaan emosi, pengaturan waktu, dan pemecahan masalah.

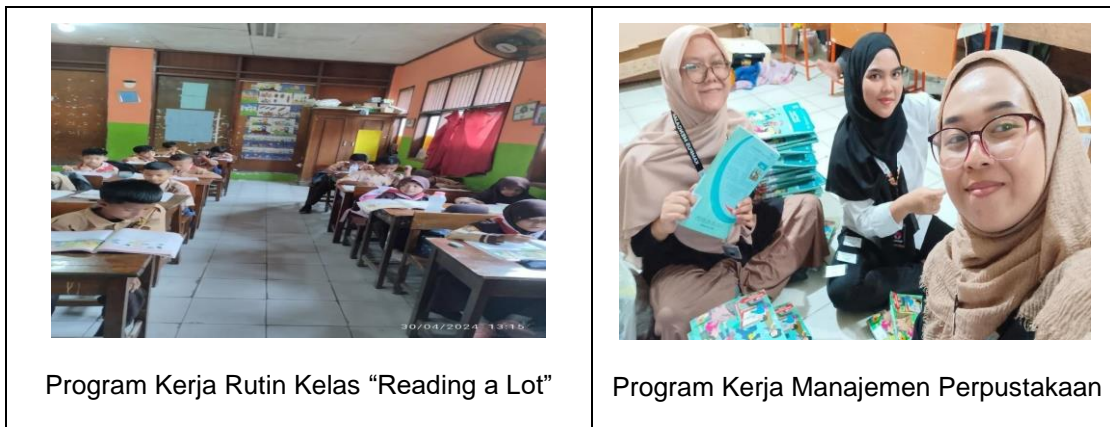
Tentu saja, tidak semua perjalanan tanpa rintangan, dan tantangan yang dihadapi seperti kurangnya disiplin siswa dan kesadaran akan kebersihan lingkungan sekolah dapat menjadi pelajaran berharga dalam mengelola proyek serupa di masa depan. Langkah-langkah konkret yang telah diambil, seperti menerapkan sistem reward dan punishment, kegiatan bersih-bersih, dan pelatihan karakter, merupakan langkah yang bagus dalam mengatasi masalah-masalah tersebut.

Tetap konsisten dengan refleksi dan evaluasi berkelanjutan, serta mencari solusi yang efektif, adalah kunci untuk terus meningkatkan dampak positif dari Program Kampus Mengajar ini. Dengan komitmen dan dedikasi, saya yakin program ini akan terus memberikan kontribusi yang berarti bagi pendidikan di SD dan mungkin juga menjadi inspirasi untuk proyek serupa di tempat lain

Kesimpulan

Program Kampus Mengajar angkatan 7 ini sangat membantu dan memberikan dampak positif dalam memajukan pendidikan di setiap sekolah penugasan, karena dengan hadirnya mahasiswa dalam sekolah dapat memberikan perubahan dalam cara mengajar. Dampak positif yang dapat dirasakan siswa di sekolah penugasan adalah meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi melalui program-program kerja telah mahasiswa buat dan di implementasikan. Manfaat yang dirasakan mahasiswa adalah mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta mempunyai pengalaman mengajar, berkolaborasi dengan guru di penugasan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif dan dapat mengembangkan keterampilan interpersonal. Proses belajar mengajar diharapkan dapat memberikan pengalaman yang dapat dirasakan langsung oleh peserta didik kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya (Zulaiha, 2016). Dengan adanya program Kampus Mengajar ini dapat membantu meratakan pendidikan di Indonesia.

Lampiran Dokumentasi





Program Kerja Senam Rutin setiap hari Sabtu



Program Kerja Math is Fun



Program Kerja Seminar 3 Dosa Besar Pendidikan



Program Kerja Diary Literasi



Program Kerja "5S" Senyum, Salam, Sapa, Sopan & Santun



Program Kerja rutin Jum'at bersih

 <p>Program Kerja “Fun Math”</p>	 <p>Program kerja pencegahan 3 Dosa Pendidikan</p>
 <p>Program kerja Festival Literasi dan Numerasi</p>	 <p>Program kerja Membuat Tangga Literasi</p>

Daftar Pustaka

Andrian, D., Titisari, P., Hidayat, F., & Septiawan, A. (2022). Efektivitas Program MBKM dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pasca Kampus. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7403–7414. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4097>

Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47. <https://doi.org/10.54783/jin.v3i3.458>

Dwi Etika, E., Cindy Pratiwi, S., Megah Purnama Lenti, D., & Rahma Al Maida, D. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Adaptasi Teknologi Di Sdn Dawuhan Sengon 2. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 2021.

Manurung, R., & Nahor, J. M. B. (2022). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi di SD 173408 Dolok Sanggul. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13114–13117. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10720>

Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita

- Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Riyadi, S., Harimurti, R. S., & Ikhsan, J. (2022). Dampak Implementasi MBKM Terhadap Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menuju Research Excellence University. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1018–1029. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1991>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Widiansyah, A., & Fitriansyah, F. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Melalui Program Literasi Numerasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 1–8.
- Wulan, E. P. S., & Samosir, S. E. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan IV Di SMP Swasta Darma Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12085–12090. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10377>
- Zulaiha, S. (2016). Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pendahuluan Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar di Indonesia adalah jenjang paling. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 41–60.